



# JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

## Analisis Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik SDN 004 Rambah Samo

Farisyah Zahra<sup>1</sup>, Syafitri Laura Nurmaida<sup>2</sup>, Zaskya Mecca<sup>3</sup>, Nauli Tama Sari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Rokania, Indonesia

Email: <sup>1</sup> [zahrafarisya@gmail.com](mailto:zahrafarisya@gmail.com), <sup>2</sup> [syafitrilauranurmaidaa@gmail.com](mailto:syafitrilauranurmaidaa@gmail.com),  
<sup>3</sup> [zaskyamecca30@gmail.com](mailto:zaskyamecca30@gmail.com), <sup>4</sup> [naulitamasari56@gmail.com](mailto:naulitamasari56@gmail.com)

### ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan salah satu fokus utama dalam meningkatkan kualitas peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran guru dalam membentuk karakter peserta didik di SDN 004 Rambah Samo. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian bimbingan, motivasi, serta fasilitasi berbagai kegiatan positif yang mendukung perkembangan karakter siswa. Guru juga berperan penting dalam membangun budaya sekolah yang berkarakter melalui kolaborasi dengan pihak sekolah dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan ramah anak. Temuan penelitian mengungkapkan beberapa kendala, seperti tingkat kedisiplinan siswa yang beragam, kurangnya dukungan orang tua di rumah, serta keterbatasan waktu pembelajaran yang menghambat optimalisasi pembinaan karakter. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada komitmen guru serta sinergi antara sekolah dan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Peran Guru, Sekolah Dasar.

## ABSTRACT

*Character education is a key focus in improving the quality of students at the elementary school level. This study aims to analyze in-depth the role of teachers in shaping the character of students at SDN 004 Rambah Samo. Using a descriptive qualitative approach, data were obtained through systematic observation, interviews, and documentation. The results indicate that teachers play a strategic role in internalizing character values through role modeling, habituation, guidance, motivation, and facilitation of various positive activities that support student character development. Teachers also play a crucial role in building a character-based school culture through collaboration with the school and creating a conducive and child-friendly learning environment. The research findings revealed several obstacles, such as varying levels of student discipline, lack of parental support at home, and limited learning time, which hinder the optimization of character development. This study confirms that the success of character education depends heavily on teacher commitment and the synergy between schools and families in instilling positive values in students.*

*Keywords: Character Education, Teacher Role, Elementary School.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu pilar penting dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia, berintegritas, dan mampu berperilaku sesuai norma sosial. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan karakter memiliki posisi yang sangat strategis karena pada usia ini peserta didik berada dalam masa perkembangan moral yang pesat dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan serta figur-figur yang menjadi panutan, terutama guru. Menurut Kemendikbud (2019), pendidikan karakter wajib diintegrasikan dalam semua aspek kegiatan sekolah, mulai dari pembelajaran di kelas, program pembiasaan, hingga budaya sekolah.

Peran guru menjadi faktor utama yang menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan karakter di sekolah dasar. Guru berfungsi bukan hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, fasilitator, motivator, dan penguat nilai-nilai positif. Samani & Hariyanto (2019) menegaskan bahwa guru merupakan aktor kunci dalam pendidikan karakter karena guru berada pada posisi yang memungkinkan mereka untuk memberikan keteladanan sekaligus membangun hubungan emosional yang positif dengan peserta didik. Sementara itu, Zubaedi (2018) menyatakan bahwa pendidikan karakter akan efektif apabila dilakukan melalui strategi pembiasaan, keteladanan, internalisasi nilai, serta penguatan berkelanjutan.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peran guru dalam pendidikan karakter memberikan dampak positif yang signifikan. Wuryandani et al. (2020) menemukan bahwa keterlibatan guru yang aktif dalam memberikan bimbingan dan teladan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, kejujuran, serta rasa tanggung jawab. Selaras dengan temuan tersebut, implementasi pendidikan karakter di SDN 004 Rambah Samo menunjukkan sejumlah perkembangan positif pada perilaku peserta didik. Siswa mulai menunjukkan sikap bertanggung jawab melalui kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mandiri dan tepat waktu, suatu indikator penting terciptanya karakter disiplin dan tanggung jawab. Selain itu, peserta didik terbiasa mendengarkan arahan guru dengan baik, yang mencerminkan sikap hormat, kepatuhan terhadap aturan, serta kesadaran untuk belajar secara tertib. Tidak hanya itu, budaya tidak mencontek dalam mengerjakan tugas maupun ujian telah menjadi salah satu nilai yang terus ditanamkan guru, sehingga nilai kejujuran dan integritas peserta didik semakin berkembang.

Implementasi pendidikan karakter di SDN 004 Rambah Samo juga diperkuat melalui berbagai program pembiasaan seperti salam pagi, doa bersama, literasi pagi, piket kelas, dan kegiatan kebersihan lingkungan. Program-program ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk melatih perilaku positif secara konsisten setiap hari. Namun demikian, pelaksanaan pendidikan karakter masih menghadapi tantangan seperti perbedaan latar belakang siswa, tingkat kedisiplinan yang beragam, serta keterlibatan orang tua yang belum optimal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang disusun sepenuhnya dalam bentuk naratif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN 004 Rambah Samo. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna di balik tindakan, sikap, dan kebiasaan yang muncul dalam interaksi sehari-hari antara guru dan siswa di lingkungan sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Creswell dan Poth (2018), penelitian kualitatif memberi kesempatan kepada peneliti untuk memahami fenomena secara naturalistik, yaitu sebagaimana adanya dalam konteks sebenarnya. Hal ini relevan dengan pendidikan karakter yang tidak dapat dinilai hanya

melalui angka, melainkan harus diamati melalui perilaku nyata seperti bagaimana siswa mendengarkan arahan guru, mengerjakan tugas secara mandiri, serta menunjukkan kejujuran dengan tidak mencontek.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti hadir langsung di sekolah untuk mengamati kegiatan pembelajaran dan berbagai aktivitas yang menjadi wadah pembentukan karakter siswa. Observasi dilakukan secara partisipatif agar peneliti dapat menangkap dinamika interaksi antara guru dan siswa, termasuk strategi pembiasaan yang diberikan guru dan bagaimana siswa menanggapi. Sejalan dengan pandangan Saldaña (2021) (2016), observasi seperti ini memungkinkan peneliti melihat pola perilaku secara langsung dalam situasi sosial yang alami.

Selain observasi, wawancara mendalam dilakukan kepada guru kelas, kepala sekolah, dan beberapa peserta didik untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta strategi yang digunakan dalam proses pembinaan karakter. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat mengeksplorasi jawaban informan secara lebih terbuka, sebagaimana dianjurkan oleh Kvale dan Brinkmann (2018) dalam penelitian kualitatif. Melalui wawancara, peneliti memahami bagaimana guru memaknai perannya sebagai pembimbing, teladan, dan penguat nilai karakter, serta bagaimana peserta didik memaknai pengalaman belajar setiap harinya.

Dokumentasi juga digunakan untuk memperkaya data penelitian. Berbagai dokumen seperti RPP, buku tata tertib, foto kegiatan, catatan perilaku siswa, serta dokumen program sekolah dikumpulkan sebagai bukti pendukung. Bowen (2019) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan sumber penting untuk memvalidasi data lain dan memberikan gambaran tertulis yang objektif mengenai aktivitas pembelajaran maupun perilaku siswa.

Seluruh data yang terkumpul dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2018), yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selama proses reduksi data, peneliti memilah informasi yang relevan terkait dengan perilaku disiplin, tanggung jawab, kepatuhan terhadap arahan guru, serta nilai kejujuran siswa. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk narasi sehingga memudahkan peneliti melihat hubungan antar-temuan. Akhirnya, peneliti menarik kesimpulan dari keseluruhan data untuk memaknai bagaimana peran guru berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa.

Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Peneliti membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan setiap temuan saling mendukung dan tidak bertentangan. Patton (2020) menegaskan bahwa triangulasi merupakan cara penting untuk meningkatkan kredibilitas penelitian kualitatif dan memastikan bahwa interpretasi peneliti benar-benar mencerminkan kenyataan di lapangan.

Dengan penyusunan metode penelitian dalam bentuk naratif seperti ini, penelitian mampu menggambarkan proses pembentukan karakter siswa secara utuh, mendalam, dan sesuai dengan realitas yang terjadi di SDN 004 Rambah Samo. Sumber Data dan Informan Penelitian Informan penelitian terdiri dari guru kelas, peserta didik, dan kepala sekolah. Guru dipilih karena memiliki peran langsung dalam pembinaan karakter, sementara peserta didik menjadi subjek utama yang menunjukkan perilaku dan respons terhadap pembiasaan yang diberikan. Kepala sekolah memberikan perspektif tentang kebijakan dan budaya sekolah terkait pendidikan karakter. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memahami fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh di SDN 004 Rambah Samo menunjukkan bahwa peran guru sangat kuat dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan, keteladanan, dan arahan yang konsisten. Berikut hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk poin beserta uraian lengkapnya:

#### **1. Kedisiplinan Siswa dalam Mendengarkan Arahan Guru**

Guru memberikan arahan secara jelas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, baik mengenai aturan kelas, langkah-langkah kegiatan, maupun tugas yang harus diselesaikan. Dari hasil observasi, siswa menunjukkan perilaku disiplin dengan mendengarkan instruksi guru secara seksama tanpa mengganggu teman. Pembiasaan ini membentuk karakter disiplin dan kepatuhan. Sejalan dengan Lickona (2018), pemberian arahan rutin dan konsisten dapat mengembangkan kebiasaan positif secara permanen.

## **2. Tanggung Jawab dalam Mengerjakan Tugas**

Siswa terbiasa diberi tugas harian dan mingguan oleh guru. Berdasarkan hasil pengamatan, banyak siswa menyelesaikan tugas tepat waktu dan mengerjakannya dengan usaha sendiri. Guru mengarahkan siswa agar memahami tujuan tugas dan mendorong mereka agar tidak menunda pekerjaan. Pembiasaan ini memperkuat rasa tanggung jawab pribadi. Guru kelas menjelaskan dalam wawancara bahwa strategi mengerjakan tugas mandiri adalah bagian dari upaya sistematis untuk membentuk karakter tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan Althof & Berkowitz (2018) yang menegaskan bahwa pemberian tugas terstruktur dapat memperkuat sikap tanggung jawab.

## **3. Pembinaan Kejujuran melalui Pembiasaan Tidak Mencontek**

Selama kegiatan evaluasi, guru selalu mengingatkan pentingnya kejujuran. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat mengerjakan evaluasi tanpa mencontek. Guru memberi penguatan berupa pujian kepada siswa yang mengerjakan sendiri. Pencegahan mencontek bukan hanya prosedur teknis, tetapi pembiasaan nilai moral yang dilakukan secara intensif. Pembiasaan ini sesuai dengan temuan Narvaez & Bock (2020) yang menunjukkan bahwa reinforcement positif mampu memperkuat perilaku jujur pada anak.

## **4. Keteladanan Guru dalam Sikap dan Perilaku**

Guru menjadi teladan utama bagi siswa, terutama dalam hal disiplin, ketepatan waktu, kesabaran, dan konsistensi. Keteladanan guru diamati melalui tindakan-tindakan sederhana, seperti memulai pembelajaran tepat waktu, menegakkan aturan dengan adil, serta memperlakukan siswa dengan sopan. Keteladanan ini membentuk pola pikir dan perilaku siswa, karena siswa cenderung meniru perilaku positif dari figur dewasa yang mereka hormati. Nucci, Narvaez, & Krettenauer (2019) menegaskan bahwa figur teladan merupakan faktor penting dalam internalisasi nilai karakter.

## **5. Integrasi Nilai Karakter dalam Kegiatan Pembelajaran Sehari-hari**

Guru tidak hanya menanamkan karakter melalui nasihat, tetapi juga melalui pengintegrasian nilai dalam kegiatan akademik. Misalnya, saat bekerja kelompok, guru menekankan pentingnya kerja sama dan kejujuran dalam menyelesaikan tugas. Ketika ada siswa yang terlambat, guru memberikan teguran edukatif yang bertujuan

membangun kesadaran disiplin. Strategi ini memperlihatkan bahwa pendidikan karakter dilakukan secara holistik dan kontekstual. Temuan ini sejalan dengan Berkowitz & Bier (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter paling efektif bila diintegrasikan secara alami dalam rutinitas sekolah.

#### **6. Konsistensi Guru dalam Pengawasan dan Penguatan Nilai Karakter**

Guru rutin memantau perilaku siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Setiap pelanggaran kecil seperti berbicara saat guru menjelaskan atau terlambat mengumpulkan tugas langsung diberikan teguran konstruktif. Sebaliknya, perilaku positif seperti disiplin, jujur, dan bertanggung jawab diberikan apresiasi. Konsistensi ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter. Patton (2020) menekankan bahwa konsistensi adalah kunci keberhasilan implementasi program pembinaan karakter.

## *Pembahasan*

Pembahasan penelitian ini menguraikan bagaimana peran guru di SDN 004 Rambah Samo berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran. Berdasarkan temuan penelitian, terlihat bahwa guru memainkan peran yang sangat strategis melalui keteladanan, pembiasaan, pengelolaan kelas yang efektif, serta integrasi nilai karakter di dalam proses pembelajaran. Seluruh peran tersebut menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Guru berperan sebagai teladan utama yang memberikan contoh nyata bagi peserta didik dalam bersikap dan berperilaku. Keteladanan ini tampak dari bagaimana guru menunjukkan disiplin waktu, kesopanan, komitmen, serta konsistensi dalam menegakkan aturan kelas. Siswa yang melihat perilaku positif guru cenderung menirunya, karena pada usia sekolah dasar, figur guru memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan moral anak. Hal ini sejalan dengan pandangan Lickona (2018) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus dimulai dari keteladanan orang dewasa. Dengan demikian, melalui contoh nyata yang ditampilkan setiap hari, guru menjadi model perilaku yang membimbing siswa memahami nilai-nilai moral secara konkret.

Selain keteladanan, guru juga berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa dalam membiasakan perilaku positif. Guru secara aktif memberikan arahan tentang cara bersikap sopan, bagaimana mengikuti aturan, serta pentingnya mengerjakan tugas secara mandiri. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, siswa menjadi terbiasa mendengarkan instruksi guru, menghindari perilaku mengganggu, serta patuh terhadap tata tertib kelas. Pembiasaan ini memperkuat karakter disiplin karena siswa tidak hanya mengikuti peraturan, tetapi juga memahami makna disiplin sebagai bagian dari tanggung jawab mereka sebagai peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan Althof dan Berkowitz (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berkembang ketika guru memberikan dukungan moral yang konsisten dan membantu siswa memahami makna di balik tindakan mereka.

Dalam konteks tanggung jawab, guru memberikan tugas-tugas akademik yang harus diselesaikan secara mandiri dan tepat waktu. Melalui strategi ini, peserta didik



belajar bahwa menyelesaikan tugas bukan hanya kewajiban akademik, tetapi juga bentuk tanggung jawab pribadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terbiasa mengerjakan tugas tanpa menunda dan menggunakan kemampuan mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan guru berhasil menumbuhkan kebiasaan positif dalam diri siswa. Strategi pemberian tugas ini selaras dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa tanggung jawab dapat dikembangkan melalui latihan-latihan yang terstruktur dan berkelanjutan (Berkowitz & Bier, 2021).

Pembinaan nilai kejujuran terlihat dari kebiasaan siswa yang tidak mencontek ketika mengerjakan tugas maupun evaluasi pembelajaran. Guru secara rutin mengingatkan siswa tentang pentingnya kejujuran serta memberikan penguatan positif bagi siswa yang menunjukkan perilaku jujur. Penguatan seperti pujian atau pengakuan kecil ternyata memberikan dampak signifikan dalam menanamkan nilai moral pada diri siswa. Penelitian Narvaez dan Bock (2020) menguatkan bahwa reinforcement positif dapat memperkuat perilaku moral pada anak, termasuk nilai kejujuran. Temuan di SDN 004 Rambah Samo menunjukkan bahwa siswa mulai menginternalisasi nilai kejujuran tersebut karena penerapannya dilakukan secara konsisten dan edukatif.

Dalam proses pembelajaran sehari-hari, guru juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam aktivitas akademik. Misalnya, dalam kegiatan diskusi kelompok, guru menekankan pentingnya kerja sama, toleransi, dan saling menghargai pendapat. Ketika siswa terlambat, guru tidak hanya menegur, tetapi juga memberikan penjelasan tentang makna disiplin dan konsekuensi bagi diri sendiri maupun orang lain. Integrasi nilai karakter secara kontekstual seperti ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak dipisahkan dari pembelajaran, tetapi menjadi bagian yang menyatu dengan aktivitas kelas. Berkowitz dan Bier (2021) menyatakan bahwa pendekatan seperti ini merupakan salah satu strategi paling efektif dalam pembentukan karakter.

Selain itu, guru menunjukkan konsistensi dalam memberikan pengawasan dan penguatan. Setiap perilaku siswa, baik positif maupun negatif, ditanggapi secara cepat dan tepat oleh guru. Perilaku positif seperti tepat waktu, jujur, atau menyelesaikan tugas mandiri mendapat apresiasi, sedangkan pelanggaran kecil langsung diberikan teguran edukatif. Konsistensi ini menciptakan lingkungan yang terstruktur dan membantu siswa memahami akibat dari setiap perilaku. Patton (2020) menegaskan

bahwa konsistensi adalah kunci keberhasilan dalam proses pembinaan karakter, karena ketidakselarasan dapat membuat siswa bingung dan kehilangan arah.

Meskipun terdapat beberapa kendala seperti perbedaan kedisiplinan antar siswa dan kurangnya pemeriksaan orang tua terhadap perilaku anak di rumah, keberhasilan pembentukan karakter di SDN 004 Rambah Samo tetap terlihat jelas karena komitmen guru yang kuat. Interaksi harian antara guru dan siswa menjadi faktor utama dalam membangun karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Nucci, Narvaez, dan Krettenauer (2019) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter akan berhasil apabila guru memiliki komitmen dan memainkan perannya secara konsisten di berbagai konteks pembelajaran.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa guru merupakan aktor kunci dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi lahir dari proses yang panjang melalui keteladanan, pembiasaan, bimbingan, integrasi nilai, dan penguatan yang berkesinambungan. Peran guru yang komprehensif dan konsisten inilah yang memungkinkan siswa mengembangkan karakter positif yang dibutuhkan sebagai dasar perkembangan mereka di masa depan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa guru memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter peserta didik di SDN 004 Rambah Samo. Melalui keteladanan, pembiasaan, arahan yang konsisten, serta penguatan perilaku positif, guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan karakter. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memperlihatkan perilaku positif seperti mengerjakan tugas tepat waktu, mendengarkan arahan guru, serta menghindari perilaku menyontek. Perilaku-perilaku ini muncul bukan hanya karena aturan sekolah, tetapi juga karena pendekatan guru yang humanis, komunikatif, dan memberikan contoh nyata.

Selain itu, peran guru dalam membangun kedekatan emosional turut berpengaruh dalam meningkatkan kepatuhan dan rasa tanggung jawab siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan penguat nilai-nilai karakter dalam aktivitas belajar sehari-hari. Penguatan nilai disiplin, tanggung jawab, dan integritas dilakukan melalui komunikasi yang intens, pembinaan berkelanjutan, serta pemberian umpan balik positif.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh konsistensi tindakan guru, dukungan lingkungan sekolah, serta keterlibatan siswa secara aktif. Dengan demikian, peningkatan kualitas pendidikan karakter dapat terus diperkuat melalui pelatihan guru, pengembangan program pembiasaan, dan sinergi antara sekolah serta orang tua untuk menciptakan karakter siswa yang berintegritas dan berakhlak baik.

## REFERENSI

- Althof, W., & Berkowitz, M. W. (2018). *Moral education and character education: Their relationship and roles in citizenship education*. *Journal of Moral Education*, 47(2), 147–159.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2021). *Effective character education: A comprehensive review of the research*. *Journal of Character Education*, 17(1), 1–18.
- Bowen, G. A. (2019). *Document analysis as a qualitative research method*. *Qualitative Research Journal*, 19(3), 228–247.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Emmer, E. T., & Sabornie, E. J. (2019). *Handbook of classroom management* (2nd ed.). Routledge.
- Kemendikbud. (2019). *Penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2018). *InterViews: Learning the craft of qualitative research interviewing* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Lickona, T. (2018). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Narvaez, D., & Bock, T. (2020). *Moral development and behavior in children: A new synthesis*. Routledge.
- Nucci, L., Narvaez, D., & Krettenauer, T. (2019). *Handbook of moral and character education* (2nd ed.). Routledge.
- Patton, M. Q. (2020). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Saldaña, J. (2021). *The coding manual for qualitative researchers* (4th ed.). SAGE Publications.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Zubaedi. (2018). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana.